



Research article

Pengaruh Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Kejadian *Fluor Albus* Pada Siswi Kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo

Faizah Alda Saraswati*), Annisa Ulyya Rasyida*), Efylyuk Garianto*)

*) Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

Email (co-author) : annisa.ulyya@hangtuah.ac.id

Abstract

Personal hygiene was very important, especially for young women who were menstruating. Poor hygiene could cause symptoms or diseases, especially those that could attack the female reproductive organs. One of the symptoms due to not maintaining personal hygiene during menstruation was vaginal discharge. However, every woman had experienced vaginal discharge or fluorine albus. Fluor albus was divided into 2, namely physiological or normal vaginal discharge and pathological or abnormal vaginal discharge.

The purpose of this study was to analyze the effect between hygiene knowledge during menstruation and fluor albus incidence on 8th and 9th grade students 1 Sidoarjo. This study used an observational analytic design by means of cross sectional data collection. The number of research subjects was 78 students with the sampling technique using consecutive sampling. Data collection was conducted by distributing questionnaires online via Google form (gform) site aimed at the research sample.

The results showed that the majority of respondents in this study had sufficient knowledge of hygiene during menstruation as many as 47 respondents with a percentage of 60% and as many as 43 respondents with a percentage of 55% experienced pathological or abnormal fluor albus. Furthermore, a statistical test was conducted using Chi-square showing that the influence between variables had a significant value of 0.604 ($p > \alpha$).

The conclusion of this study showed there is no effect, between hygiene knowledge during menstruation and fluor albus incidence on 8th and 9th grade students at SMPN 1 Sidoarjo.

Keyword: hygiene, menstruation, fluor albus

Abstrak

Kebersihan diri sangat penting terutama bagi remaja wanita yang sedang mengalami menstruasi. Kebersihan yang kurang dapat menyebabkan timbulnya suatu gejala maupun penyakit terutama dapat menyerang alat reproduksi wanita. Salah satu gejala akibat tidak menjaga kebersihan diri ketika menstruasi yaitu keputihan. Namun, setiap wanita pernah mengalami keputihan atau fluor albus. Fluor albus dibagi menjadi 2, yaitu keputihan fisiologis atau normal dan keputihan patologis atau tidak normal.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan hygiene saat menstruasi terhadap kejadian fluor albus pada siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan cara pengumpulan data secara cross sectional. Jumlah subyek penelitian sebesar 78 siswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui situs google form (gform) yang ditujukan kepada sampel penelitian.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan hygiene saat menstruasi cukup sebanyak 47 responden dengan persentase 60% dan sebanyak 43 responden dengan persentase 55% mengalami fluor albus patologis atau abnormal. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan Chi-square menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel memiliki nilai signifikan 0,604 ($p > \alpha$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan hygiene saat menstruasi terhadap kejadian fluor albus pada siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo.

Kata kunci: hygiene, menstruasi, fluor albus

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi tumbuh dan kembang yang sangat pesat termasuk psikis bahkan fisiknya. Perkembangan dan pertumbuhan ini disebut sebagai masa pubertas yang terjadi pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Masa pubertas laki-laki dan perempuan berbeda. Tanda pubertas remaja laki-laki yaitu mulai mampu menghasilkan sperma dan remaja perempuan yaitu mulai terjadinya menstruasi (Ginting, dkk, 2018).

Salah satu kebersihan diri yang harus dicapai dengan baik oleh seseorang adalah kebersihan alat genitalia nya. Pada remaja perempuan, kebersihan alat genitalia harus diperhatikan terutama saat menstruasi. Walaupun dalam keadaan menstruasi, seorang perempuan harus tetap bersih dan sehat (Maharani dan Andryani, 2018). Menurut survei yang dilakukan di beberapa negara oleh WHO, terdapat suatu permasalahan yang sering menyerang organ reproduksi wanita pada usia 10-14.

Permasalahan organ reproduksi wanita tertinggi di dunia selama masa remaja menurut WHO (2010) yaitu Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang terjadi sekitar 35%-42% dan pada dewasa muda terdapat sekitar 27%-33%, disebabkan oleh *bacterial vaginosis* sekitar 20%-40%, *candidiasis* sekitar 25%-50% dan *trichomoniasis* sekitar 5%-15%. Di Asia terdapat masalah kesehatan pada remaja sekitar 76% yang mengalami keputihan (Nikmah dan Widiasih, 2018). Remaja perempuan yang berusia 10-14 tahun rata-rata memiliki perilaku kebersihan yang buruk, data ini didapat pada tahun 2012 berdasarkan data statistik Indonesia (Agustin dan Sari, 2018). Pada keadaan menstruasi, setiap perempuan wajib menjaga kebersihan dan kesehatannya agar dapat terhindar dari pembusukan bahkan perkembangan jamur yang dapat menyebabkan keputihan dan lain-lain (Najmi, 2011 disitasi dalam Maharani dan Andryani, 2018).

Fluor albus atau yang sering dikenal dengan keputihan adalah masalah yang sering dijumpai pada masa remaja perempuan. Kondisi ini muncul berupa cairan berlebihan yang keluar dari vagina. Fluor albus tidak dapat dianggap hal umum dan sepele, karena akibatnya sangat fatal, yaitu dapat menyebabkan infertil dan kehamilan ektopik. Selain itu, terdapat gejala awal dari penyakit serius seperti kanker serviks yaitu fluor albus atau keputihan yang dapat berujung pada kematian (Putri, 2017).

Penelitian oleh (Ilmiawati dan Kuntoro, 2017) mendapatkan hasil bahwa sekitar 46% sebanyak 23 responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik dan sekitar 54% sebanyak 27 responden mengalami keputihan abnormal. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Krisna *et al.* (2019) yang menjelaskan hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* terhadap kejadian fluor albus pada siswi SMA, menunjukkan bahwa dari 163 responden terdapat 117 responden (71,8%) yang memiliki pengetahuan baik, 46 responden (28,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 143 responden (87,7%) yang melakukan *personal hygiene* baik, 20 responden (12,3%) yang melakukan *personal hygiene* buruk dan 138 responden (84,7%) yang mengalami keputihan fisiologis, 25 responden (15,3%) yang mengalami keputihan patologis.

Adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan *hygiene* saat menstruasi terhadap kejadian fluor albus pada siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah lulus uji kaji etik di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini adalah observasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sidoarjo secara online. Variabel bebas adalah pengetahuan *hygiene* saat menstruasi dan variabel terikat adalah kejadian *fluor albus*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo dengan metode *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang didapat dari hasil penghitungan rumus Slovin berjumlah 78 sampel. Pengumpulan data dengan cara menggunakan instrumen berupa kuesioner online. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi yang duduk dikelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo, sudah menstruasi, bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan mampu mengisi kuesioner online. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah murid berjenis kelamin laki-laki, siswi kelas 7, siswi yang belum mengalami menarche dan tidak bersedia menjadi responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* menggunakan aplikasi statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel.

HASIL PENELITIAN

Penilaian pengetahuan *hygiene* saat menstruasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, cukup dan baik. Penilaian untuk kejadian *fluor albus* dibagi menjadi 2 yaitu *fluor albus fisiologis/ normal* dan *fluor albus patologis/abnormal*. Jumlah sampel penelitian adalah 78 orang. Hasil data penelitian dipresentasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
8	39	50%
9	39	50%
Total	78	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswi yang duduk dibangku kelas 8 terdapat 39 siswi (50%) dan siswi kelas 9 terdapat 39 siswi (50%). Total keseluruhan responden terdapat 78 siswi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Jumlah	Presentase
11	1	1%
12	0	0%
13	19	24%
14	39	50%
15	19	24%
Total	78	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswi yang berusia 11 tahun yaitu 1 orang dengan persentase 1%, tidak ada siswi yang berusia 12 tahun dengan persentase 0%, siswi yang berusia 13 tahun yaitu 19 orang dengan persentase 24%, kemudian siswi yang berusia 14 tahun terdapat 39 orang dengan persentase 51%, dan siswi yang berusia 15 tahun yaitu 19 orang dengan persentase 24%. Pada penelitian ini usia terbanyak pada siswi kelas 8 dan 9 yaitu usia 14 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi

Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi	Jumlah	Presentase
Kurang	7	9%
Cukup	47	60%
Baik	24	31%
Total	78	100%

Tabel 3 menunjukkan data distribusi frekuensi pengetahuan *hygiene* saat menstruasi bahwa sebanyak 7 siswi dengan persentase 9% memiliki pengetahuan kurang, kemudian sebanyak 47 siswi dengan persentase 60% memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 24 siswi dengan persentase 31% memiliki pengetahuan baik. Jadi, mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan

Keputihan	Jumlah	Keterangan
Fisiologis	35	45%
Patologis	43	55%
Total	78	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 35 responden dengan persentase 45% menunjukkan keputihan fisiologis, dan 43 responden dengan persentase 55% mengalami keputihan patologis. Jadi, mayoritas responden mengalami keputihan patologis.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-square

	Asymptomatic Significance
Pearson Chi-Square	0.604

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi 0,604 berarti nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan *hygiene* saat menstruasi terhadap kejadian *fluor albus*.

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi dan Kejadian Keputihan

KETERANGAN		KEJADIAN KEPUTIHAN		Total
		FISIOLOGIS	PATOLOGIS	
PENGETAHUAN HYGIENE SAAT MENSTRUASI	Kurang	2	5	7
	Cukup	21	26	47
	Baik	12	12	24
Total		35	43	78

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan *hygiene* saat menstruasi kategori cukup sebanyak 47 siswi, sebanyak 21 siswi mengalami fluor albus fisiologis dan 26 siswi mengalami fluor albus patologis.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo menggunakan uji *Chi-Square*, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan *hygiene* saat menstruasi terhadap kejadian *fluor albus*, nilai $p = 0,604$ ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti, namun pada penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian oleh Rahmah tahun 2017 menunjukkan hasil yaitu menyatakan tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian fluor albus/keputihan pada santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017 dengan nilai $p = 0.504$ ($p\text{-Value} \geq 0.05$). Berbeda dengan hasil penelitian pada tahun yang sama yaitu 2017, Wardani melakukan penelitian pada remaja putri di MA Kare Kabupaten Madiun, hasil dari penelitiannya adalah mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian fluor albus atau keputihan pada siswi putri di MA Aliyah Kare dengan hasil uji *Chi-Square* nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$).

Perbedaan pengetahuan dari berbagai penelitian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan responden yang belum mencapai tingkat aplikasi (*application*), responden tidak menerapkan pengetahuannya pada *hygiene* genitalia. Penerapan ilmu yang dimiliki belum bisa diterapkan apalagi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya kepada orang terdekat, sehingga pengetahuan tidak berkembang dan menyebabkan responden membagikan pengetahuan yang diyakini benar kepada temannya, padahal ilmu pengetahuan yang dimiliki masih tergolong kurang dan masih banyak hal yang perlu diketahui dalam perilaku *hygiene* genitalia yang baik dan benar karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan

akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rahmah, 2017).

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan kuesioner secara online yang membutuhkan kejujuran responden yang sangat tinggi karena sangat mudah menyebabkan bias yang tinggi juga. Keputusan bukan suatu diagnosis yang pasti, karena mendapatkan data secara kuesioner (subjektif) bukan dilakukan dengan pemeriksaan lebih lanjut dan khusus untuk memastikan diagnosanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Tidak ada pengaruh antara pengetahuan hygiene saat menstruasi terhadap kejadian fluor albus pada siswi kelas 8 dan 9 di SMPN 1 Sidoarjo.
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (60%).
3. Mayoritas responden mengalami fluor albus patologis/ tidak normal (55%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. dan Sari, R. P., 2018. Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII di SMP N I Masaran. Email : agustin.2208@gmail.com', II(4), pp. 271–276.
- Ginting, A. K., Susanti, L. dan Fauziah, K., 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal Di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 4(2), pp. 12–19. Available at: <http://e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id/index.php/jkbh/article/view/8>.
- Ilmiawati, H. dan Kuntoro, K., 2017. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51.
- Maharani, R. dan Andryani, W., 2018a. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru', *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), pp. 69–77. doi: 10.31539/kesmars.v1i1.172.
- Nikmah, U. S. dan Widyasih, H., 2018. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), p. 36. doi: 10.30597/mkmi.v14i1.3714.

- Putri, Y. R., 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Personal Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Akhir di Indekost Tehel Biru Pontianak Tahun 2016', *ProNers*, 3(1).
- Rahmah, Nu. F., 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriawati SMA/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017, Skripsi. doi: 10.1002/ejsp.2570.
- Wardani, A. K., 2017. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Fluor Albus atau Keputihan Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun'.